



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12286-12294
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Christnova Hasugian
Universitas HKBP Nommensen
Email: christnova.hasugian@uhn.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. Penelitian jenis ini adalah kuantitatif, dan menggunakan data angka untuk menguji hipotesis tentang bagaimana beberapa variabel berhubungan satu sama lain. Hasil penelitian adalah Secara parsial pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Return on Equity. Sedangkan variabel Komite Audit, berpengaruh terhadap Return on Equity dan secara simultan Dewan Komisaris Independen, Komisaris Independen dan Komite Audit, secara bersama-sama tidak berpengaruh Return on Equity.

Kata kunci: *Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas.*

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership and Audit Committee on Profitability. This type of research is quantitative, and uses numerical data to test hypotheses about how several variables relate to each other. The results of the study are Partially the influence of the variables of the Independent Board of Commissioners and Independent Commissioners has no effect on Return on Equity. While the Audit Committee variable, has an effect on Return on Equity and simultaneously the Independent Board of Commissioners, Independent Commissioners and Audit Committee, together have no effect on Return on Equity.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, Profitability

PENDAHULUAN

Mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasi suatu perusahaan untuk memastikan bahwa operasinya berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan dikenal sebagai tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, seperti memberikan jaminan kepada pemegang saham bahwa mereka dapat memperoleh kembali investasi mereka dengan cara yang menguntungkan dan bernilai tinggi. Dengan adanya tata kelola perusahaan, perusahaan harus menerapkan sistem pengelolaan bisnis yang lebih baik yang didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Mekanisme tata kelola bisnis mencakup banyak hal, seperti komite audit dan kepemilikan institusional.

Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat informasi, perusahaan dapat menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan menunjukkan kesehatan keuangan dan kinerjanya. Dengan menganalisis laporan keuangan lebih lanjut melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend, seseorang dapat membuat prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa mendatang (Moh. Rizki Kurniawan et al., 2022). Karena kepemilikan institusional hanya berfungsi untuk membatasi keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, dampak kepemilikan institusional pada manajemen perusahaan cenderung pasif (Hermiyetti & Erlinda, 2016).

Selain dewan komisaris independen, struktur kepemilikan saham yang terdiri dari kepemilikan manajer dan institusional juga memengaruhi seberapa baik manajemen perusahaan. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham, lebih ketat pengawasan manajer atas Perusahaan (Fadillah, 2017). Komisaris independen tidak berafiliasi dengan pemegang saham pengendali, dewan komisaris, atau direksi, dan mereka juga tidak menjabat sebagai direktur perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik (Fadillah, 2017).

Permasalahan agensi dapat menyebabkan biaya keagenan. Adanya struktur kepemilikan perusahaan, seperti kepemilikan institusional dan manajerial, dapat mengurangi biaya keagenan. Salah satu bagian manajemen perusahaan adalah kepemilikan saham, atau manajer juga sebagai pemegang saham.

Faktor-faktor di luar perusahaan, seperti investor, auditor, kreditor, dan lembaga yang mengesahkan hukum, memengaruhi mekanisme eksternal. Di sisi lain, mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam perusahaan, seperti manajemen, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan kepemilikan institusional (Handayani et al., 2024).

Laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal diawasi oleh komite audit (Syadeli & Sa'adah, 2021). Salah satu tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas utama organisasi (Khoirunnisa & Karina, 2021). Jumlah komite audit yang lebih besar mengurangi kemungkinan manajemen perusahaan mengambil tindakan yang tidak sehat yang berpotensi meningkatkan hasil keuangan. (Pramudityo & Sofie, 2023).

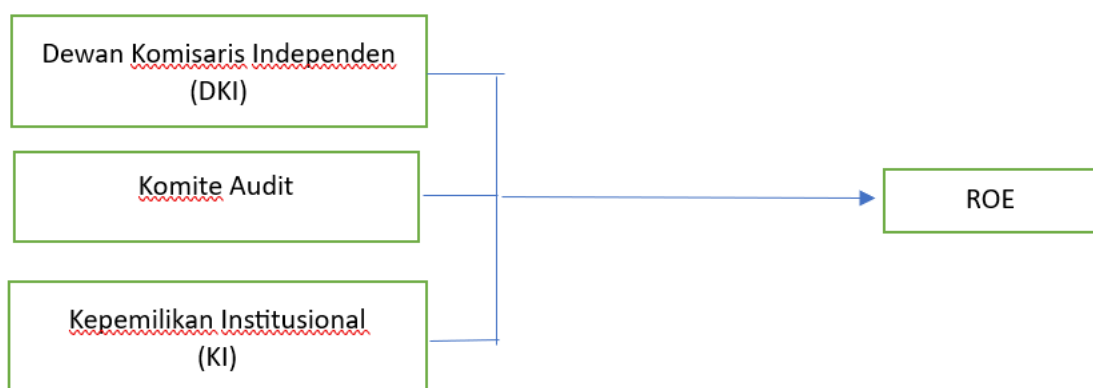
Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal (Hidayatus Solikhah, 2021). Sementara kepemilikan manajemen adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang dapat dihitung dengan mengalikan persentase saham manajemen perusahaan dengan total saham yang beredar, kepemilikan institusional dapat dihitung dengan mengalikan total saham institusional (Hartati, 2020).

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh kepemilikan institusional; lebih banyak investor institusional akan mendorong pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen (Syadeli & Sa'adah, 2021).

Sebagai bagian dari struktur organisasi, Komisaris Independen bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan, memberikan nasihat kepada direksi, dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan GCG (F.A.Himawan. & R.Fazriah., 2021). Jika seorang manajer memiliki sebagian besar saham perusahaan, itu disebut kepemilikan manajer (F.A.Himawan. & R.Fazriah., 2021). Komisaris independen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa komisaris memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pengawas, penasehat bagi dewan direksi, dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan strategi bisnis yang berhasil (Katutari et al., 2019).

Komite audit biasanya memiliki lima anggota, dengan variasi antara dua belas dan dua belas anggota. Teori keagenan menunjukkan bahwa banyak komite dapat memberikan pengawasan manajemen yang baik. Untuk mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja bisnis (Widyati, 2013). Salah satu bagian dari stakeholder adalah komite audit. Teori agensi mengatakan bahwa komite audit membantu dewan komisaris dari sisi pengawasan dan bertanggung jawab untuk menjaga akses komunikasi antar stakeholder. Oleh karena itu, komite audit diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer Perusahaan (Hidayatus Solikhah, 2021).

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas.



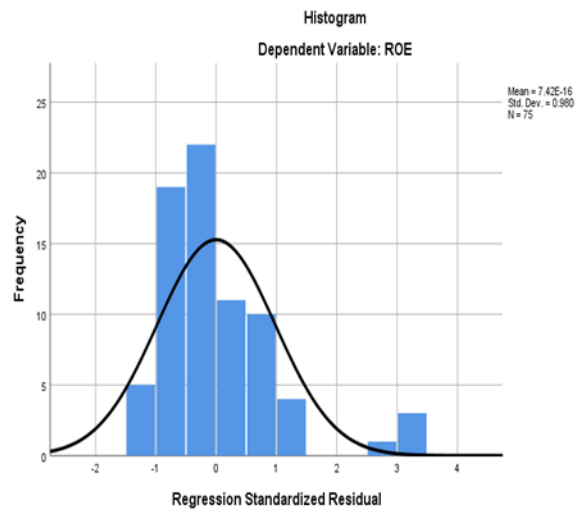
Gambar. 1 Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Salah satu alasan untuk memilih subjek penelitian ini adalah fakta bahwa data dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat dan tidak ada hambatan untuk pengumpulannya. Situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, menyediakan data sekunder untuk digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif diperoleh dari laporan tahunan dan kesimpulan tahunan, yang merupakan bagian dari laporan posisi keuangan perusahaan. Penelitian jenis ini adalah kuantitatif, dan menggunakan data angka untuk menguji hipotesis tentang bagaimana beberapa variabel berhubungan satu sama lain (Nainggolan et al., 2022). Metode ini dianggap sebagai metode ilmiah atau ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkret atau empiris, obyektif, rasional, terukur, dan sistematis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Pada akhir periode 2023, sebanyak 75 perusahaan

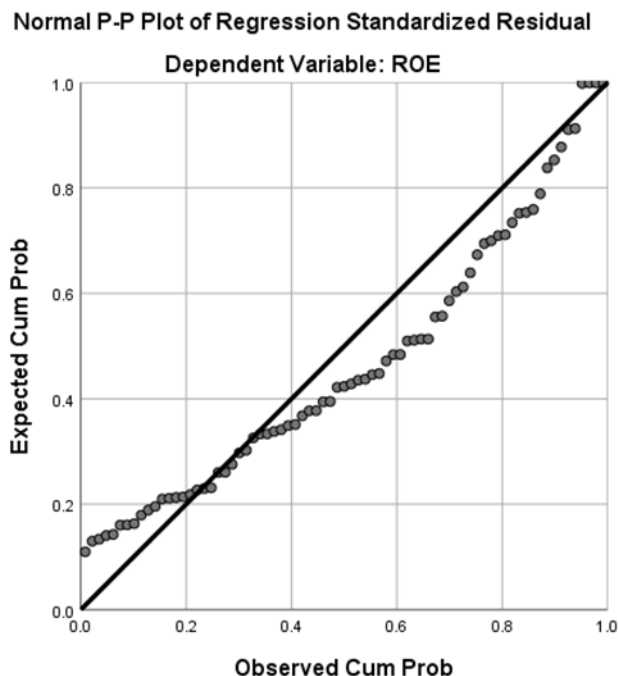
terdaftar menjadi populasi penelitian. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang diatur oleh peneliti (Situmorang & Aris, Andreas Mulyono, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar. 2 Histogram

Berdasarkan gambar. 2 menunjukkan bahwa data tidak menyalahi asumsi normalitas dan berdistribusi normal karena histogramnya simetris dan tidak mencengkeram ke kanan atau ke kiri. Sebagai contoh, uji normalitas menggunakan uji norma P-Plot:



Gambar. 3 P-Plot

Berdasarkan gambar. 3 menunjukkan bahwa, karena titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, p-plot uji normalitas menunjukkan distribusi normal. Ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

Tabel. 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.26022254
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.112
Test Statistic		.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel. 1 hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel. 2 Durbin-Watson

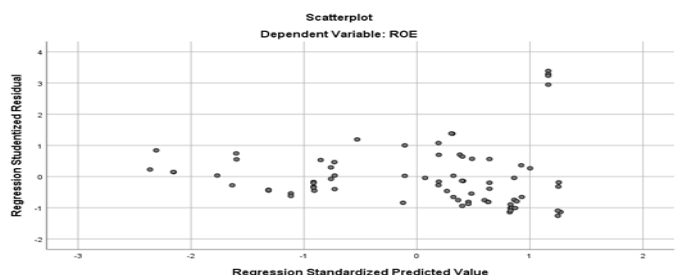
Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	.055	6.39111	.458

- a. Predictors: (Constant), KA, KI, DKI
- b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel. 2 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.044. Ketentuan dalam tabel DW menunjukkan bahwa besarnya nilai d_l dan d_u adalah 1.5709 dan 1.6802 untuk $k=2$ dan $n=75$, di mana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah data pengamatan.

$$4-d_u = 2,3198$$

Karena nilai DW berada di antara $d_u < d < 4-d_u$, atau $1.6802 < 2.044 < 2.3198$, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.



Gambar. 4 Scatterplot

Tidak ada gejala heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan pada gambar. 4 karena titik-titik tersebar secara acak, memiliki pola yang tidak teratur, dan tidak berkumpul di satu tempat.

Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual

terhadap penjelasan variasi variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut:

Tabel. 3 Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.789	4.282		-1.119	.267
	DKI	2.388	2.455	.112	.972	.334
	KI	2.970	2.381	.142	1.247	.216
	KA	12.719	5.610	.260	2.267	.026

a. Dependent Variable: ROE

Menurut tabel. 3 hasil pengujian statistik t adalah sebagai berikut. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai signifikan 0.334 lebih besar dari 0.05, dengan hasil thitung = 0,972 dan ttabel = 1.666 maka thitung < ttabel yaitu 0,972 < 1,666. Maka keputusannya adalah Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai signifikan 0.216 lebih besar dari 0.05, dengan hasil thitung = 1,247 dan ttabel = 1.666 maka thitung < ttabel yaitu 1,247 < 1,666. Maka keputusannya adalah Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas. Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai signifikan 0.026 lebih kecil dari 0.05, dengan hasil thitung = 2,267 dan ttabel = 1.666 maka thitung > ttabel yaitu 2,267 > 1,666. Maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Komite Audit berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas.

Tabel. 4 Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299.242	3	99.747	2.442	.071 ^b
	Residual	2900.089	71	40.846		
	Total	3199.330	74			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), KA, KI, DKI

Hasil uji F yang ditunjukkan di Tabel 4.8 menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 2,442 f-tabel 2,73 maka 2,442 < 2,73 dengan nilai signifikansi ftabel adalah 0,071 dan nilai signifikan fhitung sebesar 0,05 maka 0,071 > 0,05 yang lebih kecil dari standar kriteria pengambilan keputusan, sehingga H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris

Independen, Komisaris Independen dan Komite Audit, secara bersama-sama tidak berpengaruh Return on Equity.

SIMPULAN

Secara parsial pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Return on Equity. Sedangkan variabel Komite Audit, berpengaruh terhadap Return on Equity dan secara simultan Dewan Komisaris Independen, Komisaris Independen dan Komite Audit, secara bersama-sama tidak berpengaruh Return on Equity.

DAFTAR PUSTAKA

- F.A.Himawan., &, & R.Fazriah. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite AUDIT Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI per. ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, 24(1), 1–21.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. Jurnal Akuntansi, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Ikraith-Ekonomika, 7(1), 168–178. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Media Riset Akuntansi, 6(2), 25–43.
- Hidayatus Solikhah, W. S. (2021). Pengaruh Komite Audit , Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi

- Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)
1 st E-proceeding SENRIABDI 2021. E-Proceeding Senriabdi, 1(1), 543–557.
- Katutari, R. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Khoirunnisa & Karina. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). In *Jurnal ilmu Akuntansi AkunNas* (Vol. 19, Issue 2, pp. 1–28).
- Moh. Rizki Kurniawan, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, & Seleman Hardi Yahawi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Efektivitas Komite Audit Dan Solvabilitas Terhadap Timeliness. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(1), 96–120. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.115>
- Nainggolan, T., Sihombing, Y. R., & . H. (2022). Loyalty and Performance of Educational Performance with the Role of Experience and Training. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(16), 17–33. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1630632>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Situmorang, D. M., & Aris, Andreas Mulyono, E. (2024). Antecedents Of Accounting Knowledge Behavior Analysis And Recording Behavior , Cultural Behavior Accounting And Revenue In MSMEs. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 04(02), 334–347.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 28–40.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).